

# PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Muhammad Hafid Mustofa<sup>1</sup>), Istiqomah<sup>2</sup>).  
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
Email: [hafidhisyam30@gmail.com](mailto:hafidhisyam30@gmail.com)

*Abstract : The purpose of this study is to determine the use of cooperative learning model type Team Assisted Individualization (TAI) to improve student learning outcomes in mathematics subjects. This study uses a classroom action research approach. Research is carried out in at least two cycles, in each cycle covering the preparation stage, observation, action implementation, observation and interpretation, and reflection. The object of this research is to improve student learning outcomes. The method used in data collection is done through questionnaires and observation sheets. The method used to analyze the data is by descriptive analysis technique.*

*Keywords: Learning outcomes, Team Assisted Individualization (TAI).*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam minimal dua siklus, dalam setiap siklus meliputi tahap persiapan, observasi, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, dan refleksi. Obyek penelitian ini berupa meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui angket dan lembar observasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan teknik analisis deskriptif.

Kata Kunci : Minat belajar, *Team Assisted Individualization* (TAI).

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kemajuan bangsa, karena pendidikan dianggap sebagai langkah dalam membentuk sumber daya manusia.

Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil atau teorema (Hamzah, 2014). Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan lainnya.

Objek matematika yang bersifat abstrak menjadikan matematika sulit untuk dipahami. Selain itu, banyaknya rumus dalam matematika mengakibatkan siswa menganggap matematika membosankan, dan memusingkan. Hal ini menjadi salah satu faktor siswa malas, akut terhadap matematika sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Keberhasilan pembelajaran matematikadidak terlepas dari peranan seorang guru membimbing, memberikan pemahaman kepada siswa untuk mencapai kemajuan dalam proses belajar mengajar. Kemampuan siswa dalam merespon materi pelajaran di kelas ada yang cepat, sedang, dan lambat. Sehingga dalam hal mengajar guru dituntut untuk mendesain model pembelajaran yang baik untuk siswa.

Model pembelajaran konvensional yang sering diterapkan dalam pembelajaran menjadikan siswa cenderung pasif dalam berfikir selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kurangnya inisiatif siswa dalam berlatih mengerjakan soal jika tidak diminta oleh guru. Dala kegiatan pembelajaran siswa cenderung menulis apa yang ditulis guru di papan tulis dan hanya mendengarkan, selain itu, belajar matematika siswa menjadi kurang bermakna, siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri.

Agar siswa dapat belajar dengan optimal dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berfikir dan menggali materi sendiri. Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kecil yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama untuk memahami materi. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (ITAI) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 4-6 orang anggota dengan struktur kelompok heterogen (Slavin dalam Isjoni, 2009:12)

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran menurut Isjoni (2012:14) merupakan sesuatu yang dilakukan untuk siswa bukan dibuat untuk siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam suatu pembelajaran yaitu pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan komunitas) yang berinteraksi edukatif antara yang satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran kooperatif menurut David W. Johnson, dkk. (2010:4) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajaran siswa itu sendiri dan pembelajaran siswa lainnya. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:240) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Hal senada juga diungkapkan oleh Robert E. Slavin bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen (Isjoni, 2012:15).

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi atau model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok heterogen yang terdiri dari empat sampai enam orang untuk memaksimalkan pembelajaran.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anak berusaha untuk mencapai hasil yang dapat menguntungkan diri sendiri dan semua anggota kelompoknya. Menurut Isjoni (2012: 15-16) tujuan seorang pendidik menerapkan atau menggunakan pembelajaran kooperatif dalam suatu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan belajar siswa lebih baik dan dapat pula meningkatkan sikap tolong menolong dalam berperilaku sosial.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir dan bekerja sama antar siswa yang satu dengan yang lain dalam mengatasi tugas yang dihadapinya.

- 3) Memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*).
- 4) Membantu siswa memahami konsep yang sulit dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi.
- 5) Memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajarnya.

**c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

David W. Johnson, dkk (2010:42-59) membagi pembelajaran kooperatif ke dalam lima komponen pokok yang disebut juga sebagai unsur-unsur pembelajaran kooperatif, antara lain sebagai berikut:

1) Interdependensi Positif (*Positive Interdependency*)

Setiap anggota kelompok memandang bahwa merekaterhubung antara satu sama lain. Siswa menyadari bahwa usaha setiap anggota itu bermanfaat bukan hanya untuk kepentingan pribadi melainkan untuk semua anggota kelompok. Kepedulian pribadi setiap siswa terhadap pencapaian siswa lain akan membuat mereka bisa saling berbagi sumber daya, saling membantu dan mendukung usaha satu sama lain untuk belajar, dan selebrasi atas kesuksesan bersama.

2) Interaksi yang Mendorong (*Promotive Interaction*)

Interaksi yang lebih baik dalam hal ini berupa interaksi tatap muka. Setelah guru berhasil membangun interdependensi positif, maka selanjutnya memaksimalkan kesempatan bagi siswanya untuk saling mendorong satu sama lain untuk mencapai kesuksesan kelompok. Interaksi ini memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan tugas dan bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

3) Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability*)

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar masing-masing anggota kelompok menjadi individu yang lebih kuat. Siswa belajar bersama-sama agar selanjutnya dapat menunjukkan performa individu yang lebih baik. Tanggung jawab individual memastikan bahwa semua anggota kelompok tahu siapa saja yang membutuhkan bantuan, dukungan, dan dorongan yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas dan menyadari tidak hanya sekedar melihat pekerjaan teman.

4) Kemampuan Interpersonal dan Kelompok Kecil (*Interpersonal and Small-Group Skills*)

Kelompok pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk mempelajari mata pelajaran (tugas pokok) akademis dan kemampuan kelompok kecil dan interpersonal yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsinya sebagai anggota tim (kerja tim). Kemampuan seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi, dan manajemen konflik harus diajarkan kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis.

5) Pemrosesan Kelompok (*Group Processing*)

Pemrosesan kelompok terjadi ketika anggota kelompok berdiskusi mengenai seberapa baik mereka telah mencapai tujuan masing-masing dan seberapa baik mereka telah memelihara hubungan kerja yang efektif. Kelompok perlu menggambarkan tindakan anggota yang manakah yang telah sangat membantu dan tidak membantu dan membuat keputusan tentang sikap mana sajakah yang perlu dilanjutkan dan diubah.

**d. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam berbagai macam tipe. David W. Johnson, dkk (2010:11-17) membagi pembelajaran kooperatif menjadi empat tipe, yaitu:

1) Pembelajaran Kooperatif Formal (*Formal Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif formal adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja secara bersama-sama, pada jam pelajaran tertentu selama beberapa minggu, untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama dengan memastikan bahwa mereka dan teman satu kelompoknya berhasil menyelesaikan tugas belajar yang diberikan dengan baik.

2) Pembelajaran Kooperatif Informal (*Informal Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif informal terdiri dari kegiatan-kegiatan yang membuat para siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama dalam kelompok-kelompok yang bersifat sementara dan khusus yang bertahan sekitar beberapa menit saja dalam satu periode kelas.

3) Kelompok Kooperatif Inti (*Cooperative Based Groups*)

Kelompok kooperatif inti adalah kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif jangka panjang yang heterogen dengan keanggotaan tetap yang bertahan sampai satu tahun atau lebih. Dimana, kelompok kooperatif ini digunakan sebagai wadah untuk menjalin hubungan yang permanen yang berkomitmen satu dengan yang lain untuk saling memberikan dukungan, bantuan, dorongan, menunjukkan kemajuan akademis, dan berkembang dengan cara yang sehat secara kognitif.

4) Struktur Kooperatif (*Cooperative Structures*)

Ketika pembelajaran kooperatif digunakan dalam sebagian besar jam pelajaran, maka guru harus mengidentifikasi dan menyusun pelajaran umum secara kooperatif. Kemudian guru membuat naskah pembelajaran kooperatif. Begitu pembelajaran kooperatif dirancang dan dilaksanakan beberapa kali maka akan menjadi kegiatan yang otomatis di dalam kelas. Sehingga, dapat digabungkan dengan kegiatan lain untuk menciptakan kegiatan yang menyeluruh.

**e. Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*, dan *Team Assisted Individualization (TAI)*. Penjelasan secara rinci dari tipe-tipe ini, yaitu sebagai berikut:

1) *Student Team Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang dikembangkan oleh Robert. E. Slavin. Metode ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal. Slavin menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pada tipe ini terdapat lima tahapan yang meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok (Isjoni, 2012: 73-77).

2) *Team Games Tournament (TGT)*

TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang secara umum sama dengan tipe STAD, yang berbeda adalah metode ini menggunakan turnamen akademik. Dalam metode ini juga digunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para wakil siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

3) *Jigsaw*

*Jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson beserta dengan rekan-rekannya, dimana setiap siswa menjadi anggota dalam setiap bidang tertentu. Kemudian membagi pengetahuannya kepada anggota lain dari

kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep (Isjoni, 2012:79).

4) *Group Investigation (GI)*

GI merupakan salah satu model pembelajaran yang berasal dari jamannya John Dewey. Tipe ini merupakan model pembelajaran yang kompleks karena memadukan prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model kooperatif ini digunakan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri. Interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang penting bagi perkembangan skema yang baru. Dimana dalam pembelajaran tipe ini memainkan peranan penting dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

5) *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*

CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Stavens dan kawan-kawan. Metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik heterogen maupun homogen.

6) *Team Assisted Individualization (TAI)*

TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual (Slavin, 2009:190). TAI menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana proses belajar dalam kelompok dapat membantu siswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran.

## 2. **TAI (*Team Assisted Individualization*) Agar Dapat Meningkatkan Hasil Belajar**

### a. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)**

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah metode *Team Assisted Individualization (TAI)*, Artinya adalah bantuan individual dalam kelompok. Metode ini merupakan perpaduan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individual.

Suyitno (Arwadi, 2006:6) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam metode ini, diterapkan bimbingan dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, terdapat pula bantuan individu dari guru kepada siswa yang membutuhkan.

Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda beranggotakan 4 sampai 6 orang dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan. Selain bimbingan dari guru, dalam metode ini juga diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang lemah. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua anggota dalam kelompok sudah menguasai bahan ajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki delapan komponen, yaitu :

- a. *Teams* atau kelompok, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.

- b. *Placement test* atau tes penempatan, yakni pemberian pre-tes kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa dalam bidang tertentu.
- c. *Student Creative* atau kreativitas siswa yaitu, kreativitas siswa melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- d. *Team Study* atau belajar kelompok, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
- e. *Team Scores and Team Recognition* atau skor kelompok dan pengakuan kelompok, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara keseluruhan dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching Group* atau pengajaran kelompok, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Facts Test* atau tes fakta, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole Class Units* atau unit-unit kelas keseluruhan yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) memiliki ciri khas. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*team assisted individualization*) yaitu:

- 1) Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok.
- 3) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.
- 4) Menitikberatkan pada keaktifan siswa.
- 5) Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok.

**b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)**

Tidak ada model pembelajaran yang sempurna terutama model pembelajaran kooperatif, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) yaitu:

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
- 2) Model pembelajaran tipe TAI dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan mengurangi anggapan banyak peserta didik bahwa akuntansi itu sulit.
- 3) Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi.
- 4) Melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.
- 5) Pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI, peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka.
- 6) Program ini dapat membantu siswa yang lemah atau yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar, sedangkan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- 7) Adanya rasa tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- 8) Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Disamping kelebihan yang dimiliki, model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) juga memiliki kelemahan dalam penerapannya, antara lain:

- 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai.
- 2) Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.
- 3) Tidak ada persaingan antar kelompok
- 4) Tidak semua mata pelajaran atau materi yang diberikan cocok diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*).
- 5) Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar peserta didik lain.
- 6) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik.

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)**

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut :

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik kemampuan (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
4. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
6. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil secara kolaboratif. Hal yang diharapkan dalam model pembelajaran ini, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dan bagi siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Sehingga, dengan menerapkan model pembelajaran ini akan meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa saling bekerja sama dalam satu kelompok. Hal ini telah didukung oleh penelitian Herlina Permatasari(2012), bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TAI ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

**C. Kesimpulan :**

Banyak cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan bisa diakibatkan oleh pembelajaran yang kurang menarik. Sehingga pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran ini menarik bagi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah, Ali. (2014) . *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Permatasari, Herlina.(2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, W. David, dkk. (2010). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*(Alih Bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik*(Alih bahasa: Nurulita). Bandung: Nusa Media.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.